

Fungsi Kerajinan kayu di Desa Singakerta

Kiriman: Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si., Dosen PS Kriya Seni ISI Denpasar.

Seni Kerajinan adalah komponen produk seni yang dibuat melalui ketrampilan tangan untuk tujuan sebagai kebutuhan hidup manusia. Berdasarkan pengertian itu, kerajinan merupakan hasil suatu produk ketrampilan seni yang dibuat oleh manusia. Bentuk-bentuk produksi kerajinan memiliki fungsi untuk memperindah ruangan atau barang penghias ruang. Benda produk kerajinan tersebut diharapkan menjadikan ruangan semakin indah. Barang-barang produk kerajinan kayu tersebut memiliki fungsi sebagai berikut :

1 Fungsi Estetis

Fungsi estetis merupakan fungsi murni untuk memperindah atau mempercantik suasana ruang. Fungsi yang demikian itu nampak jelas pada produk-produk kerajinan relief dan kerajinan patung yang diproduksi di daerah Singakerta, dan menggunakan media kayu yang banyak menekankan nilai estetisnya. Estetis yang dimaksud adalah keindahan yang tampak secara fisik dapat dinikmati oleh indria pengelihatan secara nyata.

Dalam buku *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*, dijelaskan bahwa estetika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, semua aspek dari yang disebut *ke-indahan*.

Misalnya apakah artinya *indah?*, apakah yang menumbuhkan rasa indah itu?, Dari mana datangnya rasa indah itu?, Apa yang menyebabkan barang yang satu indah dan yang lain tidak?, Dan apa sebabnya yang dirasakan oleh orang yang satu indah dan tidak dirasakan keindahannya oleh orang yang lain? (Djelantik, 1990: 6).

Selanjutnya Djelantik juga menyatakan, benda seni yang menjadi sasaran analisis estetika atau keindahan setidaknya mengandung tiga aspek dasar seperti *wujud* atau *rupa* yang mempunyai dua unsur utama ; bentuk/*form*, dan susunan/*structure*, *bobot* atau *isi* yaitu aspek utamanya suasana/*mood*, gagasan/*idea*, ibarat, pesan/*message*, dan *penampilan* (hasil dari tiga unsure; bakat/*talent*, ketrampilan/*skill*, sarana/*medium* (1990: 14).

Sedangkan Murdana (2001: 19) menjelaskan, estetika menyangkut persoalan-persoalan keindahan yang dapat menimbulkan pengalaman tertentu dan dapat memuaskan jiwa penikmatnya.

Dalam *Hermeneutika, Estetika, Dan Religius Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa* juga dijelaskan, estetika membicarakan objek-objek estetika, kualitas karya seni serta pengaruhnya terhadap jiwa manusia yaitu perasaan, imajinasi, alam pikiran dan intuisi. Apabila karya seni dikaitkan dengan spiritual dan agama tertentu, pencipta mestilah memahami dan menghayati spiritual dan agama tersebut (Hadi, 2004: 227). Dalam konteks tersebut, Melvin Rader menjelaskan, bahwa keindahan itu dihasilkan oleh hakikat yang diungkapkan atau berhasilnya cara pengungkapan. Cara pengungkapan itu yang harus indah, seni (dalam Somardjo, Jakob 2000: 26).

Djelantik (1990: 2) menjelaskan, *indah* dapat menimbulkan pada jiwa manusia rasa senang, rasa bahagia, rasa tenang, rasa nyaman, dan bila kesannya lebih kuat akan membuat terpaku, terharu, dan timbul keinginan untuk menikmati kembali.

Terkait dengan pernyataan tersebut, pengalaman estetis itu mencakup di dalamnya nilai-nilai keindahan yang dapat memberikan pengertian bahwa cakupan estetika bisa beraneka ragam nilai. Nilai yang dimaksud disini adalah suatu ciri yang melekat pada sesuatu yang dapat menimbulkan perasaan terdugah. Apabila sebuah benda disebut indah, hal itu berarti ciri suatu nilai yang dapat melekat padanya. Teori estetika di atas dalam konteks penelitian ini digunakan untuk mengkaji keindahan hasil produksi seni kerajinan di desa Singakerta. Karena kerajinan kayu merupakan bentuk ungkapan keindahan dan ketrampilan tangan,

maka dalam menganalisisnya juga menyangkut keindahannya dari aspek ilmiah (misalnya hubungan antar elemen atau unsur yang ada untuk membangun struktur kerajinan kayu tersebut).

Fungsi estetis kerajinan kayu di desa Singakerta yaitu produk kerajinan patung kayu, relief kayu yang mengambil tema binatang kaki empat dan binatang laut. Kerajinan kayu tersebut banyak berfungsi sebagai hiasan interior bangunan. Nilai keindahan yang melekat pada hasil kerajinan kayu merupakan pengorganisasian unsur-unsur estetis yang ditimbulkan

2. Fungsi Pakai

Fungsi pakai yang dimaksud adalah selain memperindah ruang, produk kerajinan kayu tersebut juga berfungsi pakai. Pada umumnya produk-produk kerajinan tersebut bersifat multi fungsi. Produk kerajinan kayu di Desa Singakerta tersebut tetap mempergunakan motif binatang kaki empat dan binatang laut seperti tempat minuman dengan motif kura-kura, motif dolpin, tempat abu rokok dengan motif kura-kura, dan lain-lainnya. Kerajinan kayu berfungsi pakai ini sampai sekarang oleh pengerajin di desa Singakerta masih tetap diproduksi dan bahkan lebih dikembangkan lagi desainnya.

